

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh Praktik Manajemen Persediaan terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi oleh Pengetahuan Manajemen Persediaan: Studi Empiris pada Toko Ritel di D.I. Yogyakarta

Miqdad Fajlur Rahman^{a)}, Siti Nursyamsiah

*Department of Management, Faculty of Economics and Business
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: miqdad.rahman@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk melihat dampak penerapan pengelolaan inventori atas kinerja perusahaan yang dimediasi oleh pengetahuan manajemen persediaan. Populasi yang akan diamati adalah Toko Ritel di D.I. Yogyakarta dengan 128 responden sebagai sampelnya. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuisioner dan menggunakan teknik *structural equation modelling* (SEM) serta program AMOS sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan manajemen persediaan dengan kinerja perusahaan, antara praktik manajemen persediaan dengan pengetahuan pengelolaan inventori, antara pengetahuan manajemen persediaan dengan kinerja perusahaan, serta antara penerapan pengelolaan inventori dengan kinerja perusahaan. Pemahaman mengenai manajemen persediaan merupakan strategi yang baik dalam menciptakan suatu praktek manajemen persediaan bagi toko retail sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: pengetahuan manajemen persediaan, praktik manajemen persediaan, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan bisnis berlangsung dengan ketat yang dipicu oleh globalisasi, meningkatnya kesadaran konsumen, dan perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, mengelola persediaan secara efisien telah menjadi senjata operasional yang penting bagi perusahaan produk dan jasa yang ingin bertahan dari tekanan persaingan (Shah dan Shin, 2007). Di sektor ritel, strategi manajemen persediaan yang efektif mampu berdampak signifikan pada kinerja Perusahaan (Gaur dan Kesavan, 2008).

Pengelolaan inventori menjadi bagian komponen penting dalam pengelolaan operasional, karena area ini telah menjadi fungsi utama dalam manajemen bahan dan juga merupakan aspek penting dari manajemen karena persediaan adalah salah satu aset



keuangan penting dari sebuah bisnis yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi profitabilitas (Capkun, Hameri dan Weiss, 2009; Ahmad dan Zabri, 2016).

Namun dalam konteks UMKM, penggunaan praktik manajemen persediaan minim sekali karena kurangnya sumber daya. Tekanan keuangan saat ini memaksa mereka untuk mengurangi persediaan, yang seringkali menyebabkan habisnya persediaan (Chikán dan Whybark, 1990). Selain itu, UKM juga menghadapi masalah kurangnya perhatian pada peramalan persediaan, pelatihan dan pengembangan karyawan dan keengganan untuk berbagi informasi terkait dengan manajemen persediaan di dalam perusahaan ritel yang pada akhirnya mengurangi daya saing perusahaan secara keseluruhan di sektor ini (Rajeev, 2008; Ahmad dan Zabri, 2016). Oleh karena itu, pengetahuan tentang manajemen persediaan di antara pemilik/manajer dan staf menjadi sangat penting untuk menangani masalah dalam manajemen persediaan (Gitman dan Zutter, 2015).

Terdapat penelitian tentang manajemen persediaan pada UMKM. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Ahmad dan Zabri (2018) di Malaysia yang mana perolehan riset ini juga menyatakan ada pengaruh langsung yang substansial dari praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan. Hubungan tersebut sebagian dimediasi oleh pengetahuan tentang manajemen persediaan. Penelitian ini meningkatkan pengetahuan dalam manajemen persediaan dan kinerja perusahaan khususnya dalam konteks usaha kecil.

Selanjutnya riset Ahmad dan Zabri (2016) menunjukkan bahwa pembelian dan pengendalian persediaan merupakan praktik manajemen persediaan yang paling sering diaplikasikan oleh UKM jika dibandingkan dengan *storage* dan *tracing*. Riset ini menyimpulkan bahwa sikap pemilik atau manajer serta pemahamannya mengenai manajemen persediaan berpengaruh positif serta signifikan pada praktik manajemen persediaan.

Riset selanjutnya adalah pada Atnafu dan Balda (2018), yang mana riset tersebut mengemukakan kaidah pengelolaan inventori yang tinggi dapat menumbuhkan kemampuan berkompetisi dan kesuksesan organisasi. Dari hasil studi tersebut para peneliti menyarankan agar para pembuat kebijakan, universitas, LSM, dan pihak terkait yang terlibat dalam mendukung UKM, perlu bekerja sama untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk mempromosikan praktik manajemen persediaan UKM yang akan meningkatkan daya saing dan kinerja organisasi.

Penelitian ini meningkatkan pengetahuan dalam manajemen persediaan dan kinerja perusahaan khususnya dalam konteks usaha kecil menengah. Oleh sebab itu, riset ini dilaksanakan guna melihat bagaimana praktik manajemen persediaan pada UMKM ritel di D.I. Yogyakarta dengan berlandaskan riset terdahulu yakni Kamilah Ahmad dan Shafie Mohamed Zabri di Malaysia.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Manajemen Persediaan

Persediaan umumnya mengacu pada bahan yang tersedia atau juga bisa disebut sebagai sumber daya yang diam dari suatu perusahaan. Persediaan adalah barang-barang yang tersedia untuk dijual atau sedang dalam proses pembuatan atau dalam bentuk bahan yang belum digunakan (Kumar dan Suresh, 2007). Muller (2003) mengatakan bahwa “persediaan” bisa mencakup seperti bahan mentah, barang dalam proses, persediaan yang digunakan dalam operasi, dan barang jadi. Manajemen persediaan adalah kegiatan yang mengatur ketersediaan barang bagi pelanggan dan mempunyai fungsi untuk mengkoordinasi

pembelian, manufaktur, dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan pemasaran (Muller, 2003). Manajemen persediaan merupakan aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan untuk memenuhi prioritas organisasi (Slack, Brandon-Jones dan Johnston, 2013).

Perusahaan Retail

Ganapathy (2017) menyatakan bahwa pada awalnya kegiatan ritel mempunya arti penskalaan menjadi bagian yang lebih sederhana. Bisnis ritel dapat dicirikan sebagai aktivitas untuk menawarkan produk maupun jasa kepada pelanggan akhir. Ritel mencakup kegiatan bisnis yang terlibat dalam penjualan barang dan jasa kepada konsumen untuk keperluan pribadi, keluarga, atau rumah tangga. Ritel merupakan tahap terakhir dalam proses distribusi (Berman, Evans dan Chatterjee, 2018).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai kesamaan dari efisiensi perusahaan yang dapat direpresentasikan dari tingkat perusahaan mencapai tujuannya dengan usaha yang minimum. Kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan adalah produktivitas, fleksibilitas, dan tekanan antar organisasi Georgopoulos dan Tannenbaum (1957) dalam Taouab dan Issor (2019). Menurut Yuchtman dan Seashore (1967) dalam Taouab dan Issor (2019) kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan sebuah organisasi dalam memanfaatkan lingkungannya untuk mengakses dan menggunakan sumber daya yang terbatas.

Pengembangan Hipotesis

Praktik Manajemen Persediaan dan Kinerja Perusahaan

Deloof (2003) menemukan hubungan negatif dan signifikan antara pendapatan operasional kotor dan jumlah hari persediaan berdasarkan sampel perusahaan non-keuangan Belgia. Hasilnya mengusulkan bahwa manajer dapat menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya dengan mengurangi jumlah hari persediaan hingga batas minimum yang wajar. Gaur dan Kesavan (2008) mendapati bahwa terdapat kaitan yang kuat antara perputaran inventori, ukuran perusahaan, dan peningkatan penjualan. Gaur dan Kesavan (2008) mencatat bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai peningkatan daya saing dan kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis berikut disarankan:

H₁: Praktik manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan

Praktik Manajemen Persediaan dan Pengetahuan Manajemen Persediaan

Studi sebelumnya menyoroti bahwa faktor manusia yang berkualitas penting untuk penerapan praktik manajemen yang mutakhir (Ahmad dan Zabri, 2016), keahlian dan pengetahuan adalah keterampilan manajemen yang harus diperoleh organisasi manapun (Ogbo, Victoria dan Ukpere, 2014). Strohhecker dan Größler (2013) menyarankan bahwa pengetahuan yang sesuai sangat penting dalam mengimplementasikan praktik manajemen persediaan. Jadi, berdasarkan riset sebelumnya menyarankan bahwa kehadiran staf atau pemilik/manajer berpengetahuan dikaitkan dengan adopsi praktik manajemen persediaan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Praktik manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada pengetahuan manajemen persediaan.

Pengetahuan Manajemen Persediaan dan Kinerja Perusahaan

Salah satu hambatan penting untuk penerapan manajemen persediaan adalah kurangnya personil yang memenuhi syarat, yang memiliki sedikit pengetahuan tentang cara menangani manajemen persediaan secara efektif. Waters (2003) mengusulkan bahwa organisasi harus memberikan pelatihan yang cukup kepada karyawan kunci dalam memahami sistem pengendalian persediaan.

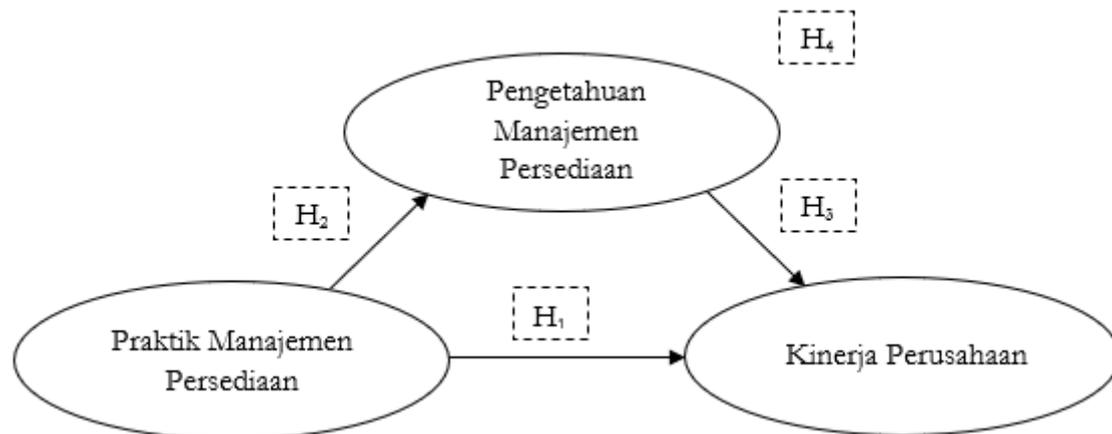
Ogbo, Victoria dan Ukpere (2014) berpendapat bahwa kapabilitas manajemen dapat diperoleh dengan pengetahuan yang baik dalam fungsi tersebut. Selanjutnya, budaya praktik yang baik dalam manajemen persediaan akan mendistribusikan pengetahuan di antara staf melalui pelatihan dan berbagi informasi. Dengan demikian, penting bagi setiap organisasi untuk memperoleh keahlian dan pengetahuan untuk praktik manajemen persediaan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pengetahuan manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan.

Peran Mediasi Pengetahuan Praktik Manajemen Persediaan dalam Hubungan antara Praktik Manajemen Persediaan dan Kinerja Perusahaan

Penelitian Ahmad dan Zabri (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan dan pelatihan yang memadai dalam praktik manajerial memprakarsai penerapan praktik manajerial untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi. Demikian pula, Bahri, St-Pierre dan Sakka (2011) mengungkapkan bahwa pelatihan bagi karyawan untuk memperoleh pengetahuan manajemen persediaan yang memadai dapat meningkatkan kualitas manajemen sehingga mempengaruhi nilai kinerja persediaan. Dengan demikian, hipotesis keempat dinyatakan sebagai berikut:

H₄: Pengetahuan manajemen persediaan memediasi hubungan antara praktik manajemen persediaan terhadap kinerja badan usaha.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Jenis penelitian kuantitatif diaplikasikan pada penelitian ini dan kuesioner yang diedarkan kepada responden UMKM ritel yang berada di D.I. Yogyakarta untuk mendapatkan data

primer. Mekanisme pengumpulan data didapatkan dari angket yang berbasis situs internet dengan mengaplikasikan skala *likert*.

Janti (2014) berpandangan bahwa skala *likert* merupakan ukuran yang ditujukan untuk menghitung perilaku, anggapan, tanggapan individu kepada suatu gejala atau fenomena tertentu. Skala yang digunakan adalah skala *likert* 5 poin. Keunggulan instrumen kuesioner yang mengaplikasikan skala *likert* dengan lima skala adalah kuesioner tersebut mampu menunjang tanggapan responden yang berkeadaan netral atau ragu-ragu.

Sampel diambil secara acak dengan menggunakan model *convenience random sampling*. Peneliti mendapatkan sampel sebanyak 128 dan direkomendasikan ukuran sampel antara 100-200 agar dapat memberikan hasil yang stabil (Ghozali, 2014). Model riset akan dianalisis dengan mengaplikasikan *structural equation model* (SEM), melalui *software* AMOS. Agar dapat mengetahui pengaruh variabel mediator yaitu pengetahuan manajemen persediaan digunakan Uji Sobel. Dalam mediasi, kaitan antara variabel yang berdiri sendiri dengan variabel terikat diasumsikan sebagai efek tidak langsung yang ada akibat dampak variabel ketiga (mediator) (Sobel, 1986).

Tabel 1. Karakteristik UMKM Ritel

Variabel Demografis	N	%
<i>Usia</i>		
<3	14	10,9
4-5	276	25,8
6-7	33	30,5
8-9	39	27,5
>10	35	5,5
<i>Badan Usaha</i>		
Milik Perseorangan	120	93,8
Perusahaan	8	6,3
<i>Jumlah Modal</i>		
≤ 50 juta	27	21,1
> 50 Juta - ≤ 500 Juta	88	68,8
> 500 Juta - 10 Milyar	13	13
<i>Teknik Manajemen Persediaan</i>		
Berdasarkan Pengalaman	70	54,7
Penandaan Barcode	46	35,9
Economic Order Quantity	6	4,7
Teknik Lainnya	6	4,7
<i>Lokasi</i>		
Kota Yogyakarta	20	15,6
Kab. Sleman	48	37,5
Kab. Bantul	20	15,6
Kab. Kulon Progo	20	15,6
Kab. Gunung Kidul	20	15,6

Sumber: Olah data (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konfirmatori

Berikut dibawah ini peneliti telah sajikan hasil analisis konfirmatori:

Tabel 2. Hasil Analisis Konfirmatori

Variabel	Indikator	<i>Factor Loading</i>	<i>Construct Reliability</i>	<i>Variance Extracted</i>
Praktik Manajemen Persediaan	PRM 1	0,822	0,9	0,7
	PRM 2	0,864		
	PRM 3	0,832		
	PRM 4	0,831		
	PRM 5	0,834		
	PRM 6	0,840		
	PRM 7	0,813		
	PRM 8	0,880		
	PRM 9	0,841		
	PRM 10	0,888		
	PRM 11	0,901		
	PRM 12	0,820		
Pengetahuan Manajemen Persediaan	PMP 1	0,850	0,9	0,7
	PMP 2	0,838		
	PMP 3	0,814		
Kinerja Perusahaan	KIN 1	0,797	0,9	0,7
	KIN 2	0,852		
	KIN 3	0,797		
	KIN 4	0,847		
	KIN 5	0,844		
	KIN 6	0,825		

Sumber: Data primer diolah (2021)

Bersumber pada tabel 2, perolehan analisis konfirmatori pada tiap variabel menjelaskan bahwa seluruh indikator dalam riset ini telah mencapai *factor loading* <0,05 sehingga, dinyatakan seluruh indikator pada model CFA adalah valid. Selanjutnya, disampaikan pada tabel 2 bahwa perolehan uji reliabilitas seluruh variabel riset ini memperlihatkan nilai *construct reliability* >0,7 dan dapat dinyatakan reliabel, sementara untuk *variance extracted* pada seluruh variabel menunjukkan hasil nilai >0,5. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data riset dapat dilanjutkan ke percobaan yang berikutnya.

Uji Normalitas

Berikut dibawah ini pada tabel 3. peneliti menampilkan perolehan uji normalitas yang terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *skewness*, *critical ratio*, dan *kurtosis*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>min</i>	<i>max</i>	<i>skew</i>	<i>c.r.</i>	<i>kurtosis</i>	<i>c.r.</i>
PMP 1	1	5	-0,810	-3,742	1,064	-1,422
PMP 2	1	5	-0,575	-2,655	0,459	0,402

Variabel	<i>min</i>	<i>max</i>	<i>skew</i>	<i>c.r.</i>	<i>kurtosis</i>	<i>c.r.</i>
PMP 3	2	5	-0,551	-2,547	0,057	-1,654
PRM 1	1	5	-0,374	-1,728	0,045	0,284
PRM 2	1	5	-0,529	-2,442	-0,297	-0,120
PRM 3	1	5	-0,472	-2,178	-0,195	-0,107
PRM 4	1	5	-0,582	-2,690	0,229	-0,693
PRM 5	2	5	-0,115	-0,532	-0,724	-1,304
PRM 6	1	5	-0,438	-2,022	-0,358	-1,885
PRM 7	1	5	-0,405	-1,869	-0,644	-0,328
PRM 8	1	5	-0,490	-2,261	-0,273	-0,631
PRM 9	1	5	-0,383	-1,769	-0,142	-1,486
PRM 10	2	5	-0,391	-1,805	-0,816	-0,827
PRM 11	1	5	-0,427	-1,971	-0,565	-1,672
PRM 12	1	5	-0,281	-1,300	-0,300	0,529
KIN 1	1	5	-0,525	-2,426	-0,046	-0,451
KIN 2	1	5	-0,658	-3,038	-0,052	-0,687
KIN 3	1	5	-0,487	-2,250	0,123	0,105
KIN 4	2	5	-0,319	-1,474	-0,716	0,131
KIN 5	1	5	-0,619	-2,857	0,174	1,060
KIN 6	2	5	-0,260	-1,202	-0,616	2,458
<i>Multivariate</i>					-13,988	-2,546

Sumber: Data primer diolah (2021)

Bersumber pada tabel 3. diatas, memperlihatkan bahwa perolehan dari uji normalitas beralaskan *univariate* pada seluruh data penelitian mayoritas terdistribusi normal di dalam rentang $\pm 2,58$ baik pada *critical ratio* (C.R) untuk *kurtosis* (keruncingan) maupun *skewness* (kemencengan). Sementara, uji normalitas berdasarkan *multivariate* menandakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dengan nilai C.R. -2,546 yang berada dalam rentang $\pm 2,58$.

Uji *Outliers*

Tabel 4. Uji *Outliers*

<i>Observation number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>	<i>p1</i>	<i>p2</i>
118	33,959	0,037	0,992
40	32,949	0,47	0,984
20	30,706	0,079	0,998
54	30,43	0,084	0,995
124	30,309	0,086	0,988
25	29,729	0,098	0,988
26	28,655	0,123	0,997
41	28,31	0,132	0,996
69	27,334	0,16	0,999
119	27,159	0,166	0,999
105	26,699	0,181	0,999
44	24,657	0,262	0,981

Sumber: Data primer diolah (2021)

Bersumber pada tabel 4 di atas, menampilkan bahwa perolehan uji *outliers* pada pengolahan data tidak terdapat adanya bilangan yang melampaui nilai 46,797. Dengan demikian, dapat dijelaskan jika seluruh data dalam riset ini tidak ditemukan *outliers*.

Uji *Goodness of Fit Index*

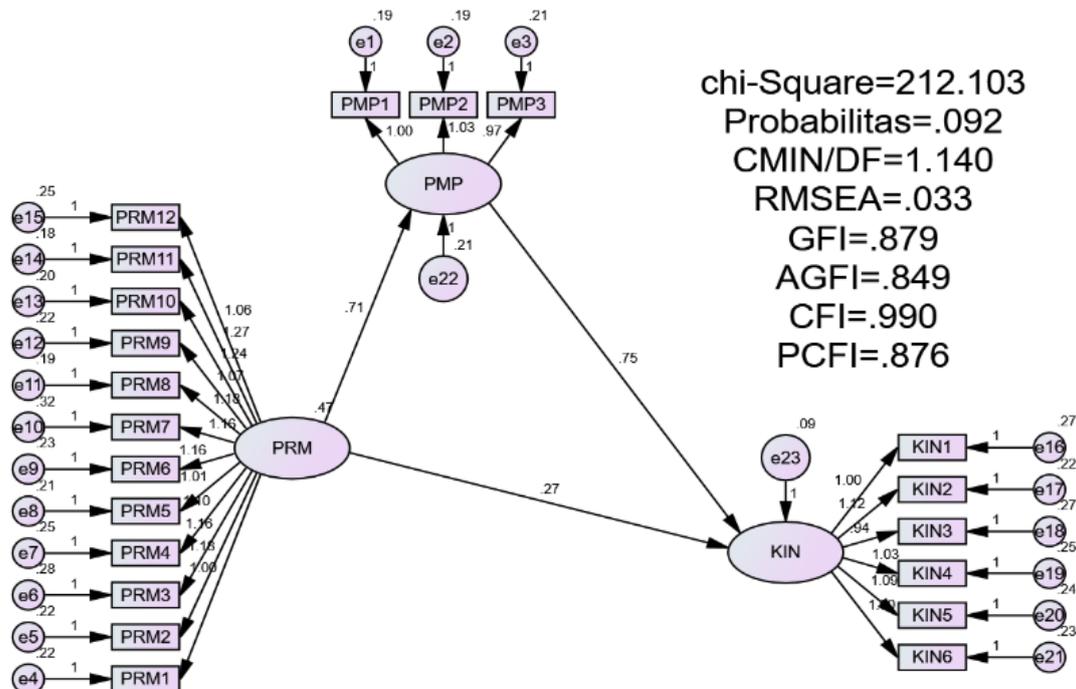
Berikut hasil dari pengujian *goodness of fit* yang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Goodness of Fit*

Fit Indeks	<i>Goodness of Fit</i>	Kriteria	<i>Cut-off Value</i>	Keterangan
	CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,140	<i>Good Fit</i>
Absolute Fit	RMSEA	$\leq 0,08$	0,033	<i>Good Fit</i>
	GFI	$\geq 0,90$	0,879	<i>Marginal Fit</i>
Incremental Fit	AGFI	$\geq 0,90$	0,849	<i>Marginal Fit</i>
	CFI	$\geq 0,90$	0,990	<i>Good Fit</i>
Parsimony Fit	PCFI	$\geq 0,60$	0,876	<i>Good Fit</i>
	PNFI	$\geq 0,60$	0,816	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berlandaskan pada tabel 5, pengujian *goodness of fit* pada model CFA memperlihatkan bahwa model yang dikemukakan dalam riset ini masih dapat diterima karena nilai CMIN/DF, RMSEA, PCFI, PNFI, dan CFI memenuhi syarat *fit* kendatipun beberapa nilai seperti GFI dan AGFI menunjukkan *marginal fit*. Oleh sebab itu, model analisis konfirmatori dalam riset ini dapat dinyatakan telah *fit* sehingga tidak membutuhkan adanya perubahan model.



Gambar 2. Hasil Konfirmatori Analisis

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, dengan merujuk pada Ghozali (2014) bahwa kaitan positif antara variabel kepada variabel lainnya dapat diketahui apabila nilai *critical ratio* (CR) lebih tinggi dari 1,96 serta nilai *p* kurang dari 0,05. Selanjutnya hasil dari pengujian hipotesis disajikan pada tabel 6, yaitu:

Tabel 6. Uji Hipotesis

Hipotesis	<i>Estimate</i>	S.E.	C.R.	<i>P</i>	Keterangan
Praktik Manajemen Persediaan → Kinerja Perusahaan	0,268	0,114	6,595	***	Signifikan
Praktik Manajemen Persediaan → Pengetahuan Manajemen Persediaan	0,708	0,089	7,928	***	Signifikan
Pengetahuan Manajemen Persediaan → Kinerja Perusahaan	0,749	0,091	2,960	0,003	Signifikan

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berlandaskan hasil pengolahan data dari tabel 6., dapat diketahui bahwa seluruh hipotesis memiliki efek positif dan signifikan. Hal tersebut dinyatakan dengan parameter *estimate* nilai koefisien yang seluruhnya bernilai positif.

Uji Sobel

Uji *Sobel* dapat dikerjakan dengan menghitung *Se-ab* dan *t*-statistik secara manual atau dengan memasukkan nilai yang diperoleh ke <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> (Preacher dan Leonardelli, 2024). Sehingga, diperoleh hasil perhitungan data sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil *Sobel Test* Praktik Manajemen Persediaan terhadap Kinerja Perusahaan melalui Pengetahuan Manajemen Persediaan

Input:	Test statistic:	Std. Error:	<i>p</i> -value:
<i>a</i> 0.708	Sobel test: 5.0657894	0.10468102	4.1e-7
<i>b</i> 0.749	Aroian test: 5.04216155	0.10517156	4.6e-7
<i>s_a</i> 0.089	Goodman test: 5.08975256	0.10418817	3.6e-7
<i>s_b</i> 0.114	Reset all	Calculate	

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berlandaskan perolehan *t*-hitung memanfaatkan *preacher tool* yang didapat dari <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> (Preacher dan Leonardelli, 2024), (*sobel test* = 5,066) nilai *p* *Sobel Test* sebesar 4,1e-7 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan manajemen persediaan merupakan variabel mediasi, yang dapat menghubungkan pengaruh variabel praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Praktik Manajemen Persediaan terhadap Kinerja Perusahaan

Praktik manajemen persediaan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menyokong penelitian sebelumnya oleh Ahmad dan Zabri (2018) yang mana hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen persediaan yang dilakukan oleh manajer dengan baik seperti mengatur jumlah persediaan yang tepat dapat memberikan nilai kepada *stakeholder*.

Pengurangan persediaan mempunyai efek langsung dan signifikan terhadap kinerja. Periode konversi persediaan memiliki hubungan terbalik dengan profitabilitas perusahaan, ketika periode konversi persediaan rendah maka profitabilitas yang didapatkan perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Praktik Manajemen Persediaan terhadap Pengetahuan Manajemen Persediaan

Praktik manajemen persediaan memberi pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan manajemen persediaan. Temuan ini menyokong penelitian sebelumnya oleh Ahmad dan Zabri (2018) yang mana hasil penelitian ini menemukan bahwa dibutuhkan personil atau pegawai yang mempunyai wawasan pengelolaan inventori yang memadai dalam menjalankan praktik manajemen persediaan.

Personil atau pegawai yang mempunyai pengetahuan manajemen persediaan yang memadai dapat menangani persediaan secara efektif. Selanjutnya budaya praktik manajemen persediaan yang baik dapat menyebabkan terdistribusinya pengetahuan antar staf melalui pelatihan dan berbagi informasi.

Pengaruh Pengetahuan Manajemen Persediaan terhadap Kinerja Perusahaan

Pengetahuan manajemen persediaan memberi pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menyokong penelitian sebelumnya oleh Kamillah Ahmad dan Zabri (2018) yang mana hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor manusia dalam pengaruh praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh pengetahuan manajemen persediaan yang berkualitas penting untuk penerapan praktik manajemen yang mutakhir sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Pengetahuan Manajemen Persediaan dalam memediasi Hubungan antara Praktik Manajemen Persediaan terhadap Kinerja Badan Usaha

Pengetahuan manajemen persediaan mampu memediasi pengaruh praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyokong hasil penelitian sebelumnya oleh Ahmad dan Zabri (2018) yang mana hasil penelitian tersebut menemukan bahwa manajemen persediaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja dan pengetahuan maupun faktor manusia yang kompeten memiliki peran penting dalam membantu menjalankan praktik manajemen persediaan menuju kinerja yang lebih baik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah bahwa yang menjadi responden terbatas pada usaha mikro di industri ritel dengan demikian, temuan tersebut tidak digeneralisasikan ke sektor atau industri lain. Pada penelitian yang akan datang sebaiknya di lakukan pada sektor industri lainnya.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Mekanisme manajemen persediaan mempunyai efek besar kepada keberhasilan usaha ritel. Pengetahuan manajemen persediaan memberi dampak yang signifikan kepada kinerja usaha ritel. Pengetahuan manajemen persediaan juga memediasi hubungan antara praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan.

Bersumber pada temuan tersebut, dengan mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan manajemen persediaan serta praktik manajemen persediaan pada karyawan, hal tersebut akan memberikan manajemen persediaan yang efektif bagi perusahaan dan berimplikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik manajemen persediaan dengan kinerja perusahaan. Maka dari itu hipotesis 1 praktik manajemen persediaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dapat didukung dengan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$).

Selanjutnya, terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik manajemen persediaan dengan pengetahuan manajemen persediaan. Maka dari itu hipotesis 2 praktik manajemen persediaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengetahuan manajemen persediaan dapat didukung dengan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$).

Lalu, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan manajemen persediaan dengan kinerja perusahaan. Maka dari itu hipotesis 3 pengetahuan manajemen persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dapat didukung dengan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai p dari uji *Sobel* sebesar $4,1e-7$ lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan manajemen persediaan mampu memediasi pengaruh praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu hipotesis 4 pengetahuan manajemen persediaan memediasi hubungan antara praktik manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan dapat didukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. dan Zabri, S.M. (2016) "Inventory management practices among Malaysian micro retailing enterprises," *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, 11(1), hal. 103–115. Tersedia pada: https://jbrmr.com/cdn/article_file/i-25_c-247.pdf.
- Ahmad, K. dan Zabri, S.M. (2018) "The mediating effect of knowledge of inventory management in the relationship between inventory management practices and performance: The case of micro retailing enterprises," *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, 12(2), hal. 83–93. Tersedia pada: https://jbrmr.com/cdn/article_file/content_38694_18-01-19-01-37-03.pdf.

- Atnafu, D. dan Balda, A. (2018) “The impact of inventory management practice on firms’ competitiveness and organizational performance: Empirical evidence from micro and small enterprises in Ethiopia,” *Cogent Business & Management*. Diedit oleh S. Liu, 5(1), hal. 1503219. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1503219>.
- Bahri, M., St-Pierre, J. dan Sakka, O. (2011) “Economic value added: a useful tool for SME performance management,” *International Journal of Productivity and Performance Management*, 60(6), hal. 603–621. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/17410401111150779>.
- Berman, B.R., Evans, J.R. dan Chatterjee, P.M. (2018) *Retail Management: A Strategic Approach*. 13 ed. UK: Pearson.
- Capkun, V., Hameri, A. dan Weiss, L.A. (2009) “On the relationship between inventory and financial performance in manufacturing companies,” *International Journal of Operations & Production Management*, 29(8), hal. 789–806. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/01443570910977698>.
- Chikán, A. dan Whybark, D.C. (1990) “Cross-national comparison of production—inventory management practices,” *Engineering Costs and Production Economics*, 19(1), hal. 149–156. Tersedia pada: [https://doi.org/10.1016/0167-188X\(90\)90037-I](https://doi.org/10.1016/0167-188X(90)90037-I).
- Deloof, M. (2003) “Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?,” *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3–4), hal. 573–588. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>.
- Ganapathy, V. (2017) *Modern Day Retail Marketing Management*. 1 ed. bookboon.
- Gaur, V. dan Kesavan, S. (2008) “The effects of firm size and sales growth rate on inventory turnover performance in the U.S retail sector,” in N. Agrawal dan S.A. Smith (ed.) *Retail Supply Chain Management: Quantitative Models and Empirical Studies*. Boston, MA: Springer US, hal. 25–52. Tersedia pada: https://doi.org/10.1007/978-0-387-78902-6_3.
- Ghozali, I. (2014) *Model Persamaan Struktural. Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 22 Update Bayesian SEM*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J. dan Zutter, C.J. (2015) *Principles of Managerial Finance*. 14 ed. Diedit oleh D. Battista et al. Harlow: Pearson Education Limited.
- Janti, S. (2014) “ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN SKALA LIKERT TERHADAP PENGEMBANGAN SI/TI DALAM PENENTUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENERAPAN STRATEGIC PLANNING PADA INDUSTRI GARMEN,” in *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014*. Yogyakarta: IST AKPRIND Yogyakarta, hal. A-155-A-160. Tersedia pada: <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/snast/article/view/3493>.
- Kumar, S.A. dan Suresh, N. (2007) *Production and Operations Management*. 2 ed. New Delhi: New Age International Pvt. Ltd.
- Muller, M. (2003) *Essentials of Inventory Management*. New York: AMACOM.
- Ogbo, A.I., Victoria, O.I. dan Ukpere, W.I. (2014) “The Impact of Effective Inventory

- Control Management on Organisational Performance: A Study of 7up Bottling Company Nile Mile Enugu, Nigeria,” *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(10), hal. 109–118. Tersedia pada: <https://ujcontent.uj.ac.za/esploro/outputs/journalArticle/The-impact-of-effective-inventory-control/9910914807691>.
- Preacher, K.J. dan Leonardelli, G.J. (2024) *Calculation for the Sobel test: An interactive calculation tool for mediation tests*, *Quantpsy*. Tersedia pada: <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> (Diakses: 1 Februari 2024).
- Rajeev, N. (2008) “Inventory management in small and medium enterprises: A study of machine tool enterprises in Bangalore,” *Management Research News*, 31(9), hal. 659–669. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/01409170810898554>.
- Shah, R. dan Shin, H. (2007) “Relationships among information technology, inventory, and profitability: An investigation of level invariance using sector level data,” *Journal of Operations Management*, 25(4), hal. 768–784. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jom.2007.01.011>.
- Slack, N., Brandon-Jones, A. dan Johnston, R. (2013) *Operations Management*. 7 ed. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Sobel, M.E. (1986) “Some New Results on Indirect Effects and Their Standard Errors in Covariance Structure Models,” *Sociological Methodology*, 16, hal. 159–186. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2307/270922>.
- Strohhecker, J. dan Größler, A. (2013) “Do personal traits influence inventory management performance?—The case of intelligence, personality, interest and knowledge,” *International Journal of Production Economics*, 142(1), hal. 37–50. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2012.08.005>.
- Taouab, O. dan Issor, Z. (2019) “Firm Performance: Definition and Measurement Models,” *European Scientific Journal*, 15(1), hal. 93–106. Tersedia pada: <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n1p93>.
- Waters, D. (2003) *Inventory Control and Management*. 2 ed. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.